

SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2021

Nurul Ramadani



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2021

sebagai salah Satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

Nurul Ramadani

A021181345



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2021

Disusun dan diajukan oleh:

Nurul Ramadani

A021181345

telah diperiksa dan disetujui

Makassar, 18 Oktober 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. Sumardi, SE., M.Si.,

NIP 195605051985031002

Pembimbing II

Dra. Hj. Nursiah Sallatu, MA

NIP 196204131987022002

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.
NIP 197705102006041003

SKRIPSI

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, NET PROFIT MARGIN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2021

Disusun dan diajukan oleh:

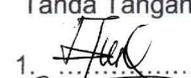
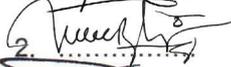
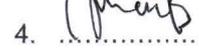
Nurul Ramadani

A021181345

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **18 Oktober 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui.

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Sumardi, SE, M.Si.,	Ketua	1. 
2.	Dra. Hj. Nursiah Sallatu, MA.,	Sekretaris	2. 
3.	Dr. H. Muhammad Toaha, SE, MBA.,	Anggota	3. 
4.	Asty Almaida SE, M.Si.,	Anggota	4. 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.
NIP 197705102006041003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ramadani.

NIM : A021181345.

Jurusan/ Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *NET PROFIT MARGIN*,
DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2021**

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan unsur-unsur jiplakan dalam naskah skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 10 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Nurul Ramadani

ABSTRAK

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, NET PROFIT MARGIN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2021

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, NET PROFIT MARGIN, AND RETURN ON EQUITY ON FIRM VALUE OF MINING SECTOR LISTED ON BEI IN PERIOD 2018-2021

NURUL RAMADANI

SUMARDI

NURSI AH SALLATU

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi pengaruh good corporate governance, net profit margin, dan return on equity terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2019. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang diterbitkan di situs Bursa Efek Indonesia, yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021, Kinerja keuangan yang diprosikan melalui *net profit margin* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021, Kinerja keuangan yang diprosikan melalui *return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, net profit margin (NPM), return on assets (ROA), price to book value(PBV).

This research aims to predict the influence of good corporate governance, net profit margin, and return on equity on company value in mining sector companies listed on the IDX in the 2018-2019 period. This research uses financial report data published on the Indonesia Stock Exchange website, which is analyzed using quantitative descriptive analysis. The results of this research show that good corporate governance has a positive and significant effect on the value of mining sector companies listed on the BEI during 2018-2021. Financial performance as proxied through net profit margin has a positive but not significant effect on the value of mining sector companies listed on the BEI during 2018-2021, financial performance proxied through return on equity has a negative and insignificant effect on the value of mining sector companies listed on the IDX during 2018-2021.

Keywords: managerial ownership, net profit margin (NPM), return on assets (ROA), price to book value (PBV).

PRAKATA

Puji dan Syukur peneliti panjatkan hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia dan penyertaan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, NET PROFIT MARGIN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2021”**, sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada bapak Prof. Dr. Sumardi, SE., M.Si dan ibu Dra. Hj. Nursiah Sallatu, MA sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk membimbing, memberikan motivasi dan diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini..

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada ibu Prof. Dr. Indrianty Sudirman, S.E.,M.Si selaku penasihat akademik, bapak Dr. H. Muhammad Toaha, S.E.,MBA dan ibu Asty Almaida, S.E.,M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran bagi penulis dalam masa pengusulan penelitian skripsi hingga pada pengujian skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua terkasih, bapak M. Danial Daeng Bonto dan Ibu Susi Lotting yang tak henti-hentinya memberikan doa, semangat dan dukungan baik materi maupun moril. Kepada Nenek terkasih ibu Dina yang tak pernah lupa menyebutkan nama penulis dalam doanya.

Kepada saudara(i) terkasih Nurul Fajria, Nurul Islamiah, Muh.Rimba Raya dan Muh. Guntur Maulhayah yang selalu menjadi alasan agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini. Kepada saudara Janssen Reksa Rantelangi yang selalu menunjukkan kebanggaannya pada panulis dan menjadi penghibur.

Kepada rekan-rekan Incredibile, rekan-rekan Eternal yang membersamai penulis selama proses perkuliahan. Rekan-rekan KM3 adikku Ayu, Uni dan Mila. Kepada Kak Dewi Murtika Sari dan TeteH Noer Anandytha Kalo yang selalu menjaga semangat penulis selama masa perkuliahan. Kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan Willy, Kak Helda, Biita, Hasby, Ahwan, Yuna, Lolly, Rahmat, Aqsa, Arfan, Dhani, Aldif, Nbee, Hesti, Rias, Annisa Vania terkhusus Ardi dan kak Fatwa yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pihak-pihak yang tidak sempat dituliskan namanya.

Dengan adanya keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, penulis menyadari betul bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak.

Makassar, 10 Oktober 2023

Nurul Ramadani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory).....	14
2.1.2 <i>Corporate Governance</i>	16
2.1.2.1 Definisi <i>Corporate Governance</i>	16
2.1.2.2 Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i>	17
2.1.2.3 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	19
2.1.2.4 Good <i>Corporate Governance</i>	20
2.1.3 Kinerja Keuangan	22
2.1.3.1 Definisi Kinerja Keuangan.....	22
2.1.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	23
2.1.3.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.....	24

2.1.3.4	Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan	27
2.1.3.5	Rasio Profitabilitas	28
2.1.4	Nilai Perusahaan.....	30
2.1.4.1	Metode Pengukuran Nilai Perusahaan	31
2.2	Penelitian Terdahulu	32
2.3	Kerangka Pikir.....	35
2.4	Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Rancangan Penelitian	36
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	36
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	41
3.7	Metode Analisis Data	43
3.7.1	Uji Asumsi Klasik	43
3.7.1.1	Uji Normalitas.....	43
3.7.1.2	Uji Multikolinearitas	44
3.7.1.3	Uji Autokorelasi.....	44
3.7.1.4	Uji Heteroskedastisitas	45
3.7.2	Uji Statistik Deskriptif	45
3.7.3	Analisis Regresi Berganda.....	46
3.7.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	46
3.7.5	Uji Hipotesis	47
3.7.5.1	Uji Secara Parsial (Uji T).....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Deskripsi Data.....	48
4.2	Statistik Deskriptif.....	48
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.3.1	Uji Normalitas.....	49
4.3.2	Uji Multikolinearitas	51
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	52
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	53

4.4	Pengujian Hipotesis	53
4.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
4.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
4.4.3	Uji Parsial (Uji t)	56
4.5	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis	58
4.5.1	<i>Good Corporate Governance</i> Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI	58
4.5.2	Net Profit Margin Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI	59
4.5.3	Return On Equity Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI.....	61
BAB V PENUTUP		62
5.1	Simpulan	62
5.2	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN		70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Berbagai Kasus yang berkaitan dengan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan dalam Penerapan GCG di Dunia	3
Tabel 1.2 Berbagai Kasus yang berkaitan dengan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan dalam Penerapan GCG di Indonesia	4
Tabel 3.1 Daftar Sampel	38
Tabel 3.2 Definisi Operasional	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	35
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata	71
Lampiran 2 Tabel Rekapitulasi tahunan GCG, NPM, ROE, dan PBV	76
Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data SPSS	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi membuat perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Hal ini juga berlaku bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang merupakan salah satu negara yang berkembang di dunia. Hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk dalam sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola dan mengembangkan perusahaannya di Indonesia. Salah satu aspek pengelolaan perusahaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi keberlanjutan perusahaan. Keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana akan membantu perusahaan menghasilkan kinerja keuangan yang baik pula. Untuk itu, tata Kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan kinerja keuangan yang baik demi meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dan pemegang saham.

Good Corporate Governance (GCG) muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Sesuai fenomena adanya pengalihan kepemilikan saham PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) persero, Inalum sebagai operator akan melakukan transfer teknologi mengenai pertambangan emas dan tembaga bawah tanah terbesar dan terkompleks di dunia yang sebagian sudah dieksploitasi. Masih ada tambang bagian dalam yang

belum dieksploitasi. Eksploitasi tambang Freeport berpotensi menghasilkan 1,8 miliar dollar AS dalam empat tahun kedepan. Tak hanya dari sisi finansial, tapi juga dari keilmuan dan PT Freeport Indonesia akan menghasilkan banyak keuntungan bagi Indonesia. Peneliti menyimpulkan bahwa penting tata kelola perusahaan terhadap perusahaan itu sendiri agar berjalan dengan lancar dan baik juga bisa bermanfaat bagi warga sekitar. Maka peneliti mengambil penelitian di perusahaan sektor pertambangan karena kegiatan bisnisnya yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mana berdampak langsung pada lingkungan. Seperti yang terjadi pada perusahaan pertambangan di Indonesia sering lalai dalam melakukan pertanggung jawaban terhadap lingkungan aktivitas operasinya.

Konsep *corporate governance* sendiri di bank-bank maupun perusahaan-perusahaan besar telah menjadi suatu topik kunci dalam berbagai agenda kebijakan dalam perkembangan ekonomi pasar abad ke-21. Misalnya saja di benua Afrika, konsep ini telah berkembang secara progresif dan menjadi perhatian utama dalam berbagai kajian bisnis. Dipercaya bahwa krisis Asia dan performa buruk sektor korporasi di benua Afrika yang menyebabkan isu *corporate governance* ini menghiasi berbagai perdebatan seputar perusahaan (Berglof dan Von Thadden dalam Uwuigbe dan Fakile, 2012). Dibra (2016) juga menyebutkan bahwa pada awalnya, *corporate governance* seringkali diabaikan sebagai hal yang berpotensi penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Hingga terjadi berbagai gelombang *corporate fraud* di Amerika Serikat pada tahun 1990-an yang kemudian diidentifikasi sebagai efek dari kurangnya penerapan *corporate governance*. Berikut beberapa kasus masalah dalam penerapan *corporate governance*.

Tabel 1.1 Berbagai Kasus yang berkaitan dengan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan dalam Penerapan GCG di Dunia

Perusahaan	Tahun	Dugaan Insiden
<i>Bangkok Bank of Commerce</i> (Thailand)	1996-1997	Manajer bank memindahkan uang ke perusahaan luar negeri miliknya.
<i>Samsung Electronics Co.</i> (Korea)	1997-1998	Manajer menggunakan uang dari <i>Samsung Electronics</i> untuk membiayai kerugian yang dialami oleh <i>Samsung Motors</i> .
Malaysia Air System Bhd. (Malaysia)	1998	Kepala perusahaan menggunakan dana perusahaan untuk membayar hutang pribadinya.
Hyundai (Korea)	1998-1999	Manajer dana investasi Hyundai menyalurkan uang dari investor ritel ke perusahaan yang merugi dalam grup Hyundai.

Sumber: (Johnson, Boone, Breach, & Friedman, 2000)

Selain dari beberapa kasus diatas penulis juga merangkum beberapa contoh kasus persoalan penerapan *Good Corporate Governance* yang buruk di Indonesia sebagai berikut.

Tabel 1.2 Berbagai Kasus yang berkaitan dengan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan dalam Penerapan GCG di Indonesia

No	Perusahaan	Persoalan GCG
1.	PT Bank Lippo Tbk. (2002)	Pelanggaran prinsip transparansi dan prinsip akuntabilitas karena telah lalai mencantumkan kata " <i>audited</i> " dalam laporan keuangan yang telah diaudit sehingga menyebabkan pemegang saham memperoleh informasi keuangan yang tidak diaudit (Budiartini, Rudy, & Purwanti, 2012)
2.	PT Indofarma Tbk (2004)	Dalam <i>press release</i> yang dikeluarkan oleh Bapepam pada November 2004 terungkap bahwa nilai yang disajikan dalam laporan keuangan PT Indofarma pada 2001 lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dilaporkan (<i>overstated</i>) sehingga menyebabkan informasi laporan keuangannya menjadi menyesatkan (Sulistiawan, Januarsi, & Alvia, 2011)
3.	Bank Century (2008)	Pengelolaan oleh manajemen yang buruk dan indikasi tindak kejahatan perbankan dilakukan oleh pemilik Bank Century (Hutama, 2014). Diantaranya pemberian <i>Letter of Credit</i> (LC) kepada seluruh debitur, penggelapan dana milik Bank Century oleh

		Dewi Tantular, pemberian fasilitas agunan diambil alih, praktik penciptaan <i>Negotiable Certificate of Deposit</i> yang melanggar prinsip perbankan 147, jual beli surat berharga dalam valuta asing serta penggelapan dana oleh Robert Tantular (Tempo, 2014).
4.	PT Pertamina (Persero) (2009)	Direktur Utama PT Pertamina (Persero), Karen Agustiawan serta jajaran direksi menyetujui akuisisi (<i>investasi bon-rutin</i>) berupa pembelian sebagian aset (<i>interest participating/IP</i>) milik <i>ROC Oil Company Ltd</i> di blok BMG Australia tanpa surat perintah (CNN Indonesia, 2019).
5.	PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (2019)	Dalam hasil audit yang dikemukakan oleh BPK ditemukan dugaan transaksi jual beli saham dan rekayasa harga dengan Bank BJB (BJBR), Semen Baturaja (SMBR), dan PT PP Properti Tbk. (PPTO). Selain itu Jiwasraya menggunakan dana titipan nasabah melalui <i>JS Saving Plan</i> untuk berinvestasi di saham perusahaan yang berisiko tinggi, tidak diungkapkannya penggunaan dana dari <i>JS Saving Plan</i> kepada nasabah dan pemerintah, serta <i>fraud</i> dalam penyusunan laporan keuangan (Studi Profesionalisme Akuntan (SPA) FEB-UI, 2020); (Institute of Compliance Professional Indonesia,

		2020).
--	--	--------

Sumber: (Diolah oleh Penulis, 2023).

Berbagai contoh skandal keuangan diatas menunjukkan bahwa *corporate governance* yang buruk (*bad corporate governance*) dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami kerugian dan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan. Penerapan Good Corporate Governance menjadi kepedulian perusahaan sebagai upaya komitmen perusahaan atas penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik, selain itu penerapan *Good Corporate Governance* merupakan bagian dari upaya meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan serta dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Yasmen dan Hermawati, 2015). Dalam beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari bahwa pentingnya menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai tujuan untuk mencapai strategis bisnis perusahaan. Masalah *Good Corporate Governance* (GCG) muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang tepat dan tata kelola yang baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kepemilikan manajerial untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan

aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar (Fahmi, 2017).

Adanya kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting di dalam perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu patokan utama yang dilakukan untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan. Dalam penelitian ini, *Net Profit Margin (NPM)* yang merupakan keuntungan penjualan bersih setelah perhitungan biaya dan pajak penghasilan (Warren, 2017), rasio ini menunjukkan perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan setiap periode waktu tertentu, bermanfaat untuk menilai kemajuan atau perubahan yang telah dicapai suatu perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan kepada para *stakeholder*. Cara yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan *stakeholder* yaitu melalui peningkatan nilai perusahaan. Tujuan utama dalam suatu perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan dan nilai perusahaan.

Maith (2013) menjelaskan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi alat ukur bagi para investor untuk menilai suatu perusahaan yang menyebabkan perusahaan akan selalu menjaga kondisi keuangan perusahaan dalam posisi yang aman (Setiawan, 2013). Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan menjadi sangat penting, utamanya dalam pengelolaan perusahaan di era globalisasi yang telah menjadi semakin kompleks. Menganalisis suatu laporan

keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan menilai hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai relasi makna satu sama lain, baik data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam proses pengambilan keputusan secara tepat (Harahap, 2011). Perusahaan yang merupakan suatu institusi ekonomi yang memiliki tujuan atau orientasi untuk memaksimalkan *profit*. Hal ini yang menjadi pendorong suatu perusahaan untuk memperoleh daya saing strategis agar dapat meningkatkan kinerja perusahaannya hingga ke titik maksimum atau optimal. Namun, dalam berbagai kasus terdapat beberapa perusahaan yang gagal dalam upaya penciptaan nilai tersebut.

Nilai perusahaan merupakan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari sudut pandang investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan maka akan meningkatkan minat investor terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Price to Book Value (PBV)* sebagai alat pengukuran nilai perusahaan karena *Price to Book Value (PBV)* dinilai paling dapat menggambarkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah sangat penting karena tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah maksimisasi nilai perusahaan, jika perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan maksimalisasi harga saham. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang mana penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sendiri telah banyak dilakukan, antara *Good Corporate Governance (GCG)*, Kinerja Keuangan, dan lain sebagainya. Masalah yang

terjadi di perusahaan sub sektor pertambangan yaitu adanya masalah perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang mana ini akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan kepemilikan manajerial, dan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hasil dari penelitian Fatimah (2018) peneliti ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Prasinta (2012) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara *Good corporate governance* dan *Return On Assets*, hanya terdapat hubungan positif antara *Good corporate governance* dengan *Return On Equity*. Sebaliknya hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Shabrina Widyanti (2014) *Good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian lain yang dilakukan oleh Dessy Ulfa Rimbayani (2020) menganalisis Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian empiris tersebut, dapat diketahui bahwa analisis dari beberapa penelitian terdahulu mempunyai hasil analisis yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengadopsi kembali variabel *Good Corporate Governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan *Rasio*

Profitabilitas, dan nilai perusahaan diproksikan dengan *Price To Book Value (PBV)*, guna untuk mengetahui apakah hasil penelitian saat ini memiliki hasil yang sama atau tidak dengan hasil penelitian terdahulu jika ada perbedaan maka itu merupakan hasil penelitian saat ini.

Alasan peneliti memilih perusahaan pada sektor pertambangan karena sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena peranya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksploitasi pertambangan sumber daya tersebut.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, NET PROFIT MARGIN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian merumuskan masalah:

- a. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021?

- b. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021?
- c. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021?
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021?
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian mengenai *good corporate governance*, kinerja keuangan serta nilai perusahaan, dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh penulis dalam lingkup bidang yang diteliti, yakni manajemen keuangan utamanya terkait dengan konsep *good corporate governance*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

2) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, rujukan, serta sumber informasi mengenai *good corporate governance*, kinerja keuangan serta nilai perusahaan serta dalam perkembangan kajian mengenai manajemen keuangan.

3) Bagi Manajemen Perusahaan dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi manajemen perusahaan serta *investor* dalam mengelola perusahaan untuk mencapai *profit* yang maksimal.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisannya, penelitian ini dibagi kedalam lima bagian dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pada bagian ini penulis menggambarkan apa yang diteliti dan alasan dilakukannya penelitian. Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan struktur penelitian.

BAB II Tujuan Pustaka: Pada bagian ini berisi penjabaran teori-teori mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu juga terdapat

daftar penelitian sebelumnya terkait topik penelitian kemudian dilanjutkan dengan kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Pada bagian ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mendapatkan dan mengolah data yang berupa pembahasan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian serta metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bagian ini berisikan uraian tentang karakteristik tiap variabel, selain itu juga memuat pembahasan mengenai data yang telah diformulasikan beserta analisis dan hasil dari pengujian hipotesis.

BAB V Kesimpulan dan Saran: Pada bagian ini berisikan interpretasi dari penemuan, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan dan bentuk rekomendasi penulis untuk pihak atau peneliti lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan bahwa dalam setiap perusahaan terdapat hubungan yang saling berinteraksi yaitu antara pemilik perusahaan sebagai principal yaitu orang yang menginvestasikan sejumlah dananya di dalam perusahaan dengan manajer sebagai agen yaitu orang yang diberikan kewenangan oleh pemilik dana perusahaan untuk mengelolah perusahaan atas nama pemilik. Hubungan keagenan (agency relationship) terjadi ketika pemilik perusahaan memberikan mandat kepada sejumlah pihak yang disebut sebagai agen, untuk mengelolah dan membuat keputusan di dalam perusahaan. Menurut Vicky Sumbung (2021) Inti dari teori keagenan adalah adanya pemisahan kepemilikan antara pihak principal selaku pemilik perusahaan dan pengendalian di pihak agen selaku manajer perusahaan.

Untuk memahami teori agensi dalam konsep *corporate governance*, perlu diketahui dulu karakteristik dari perusahaan. Kondisi dimana pemilik dan manajemen (agen) menyebabkan terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan kontrol perusahaan dimana akan menimbulkan kondisi kepemilikan tanpa kekuasaan (*power without property*) pada manajemen (Bicksler, 2003). Untuk melindungi kepentingannya, para pemegang saham akan memilih dewan direksi yang akan bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengontrol perusahaan atas nama pemilik perusahaan.

Pemisahan antara kepemilikan oleh pemegang saham dan kontrol oleh manajemen secara potensial dapat menyebabkan konflik antara pemilik dan

agen. Hal ini karena terdapat tendensi alami manusia yang mendorong agen untuk bertindak sesuai kepentingan pribadinya, secara khusus Ketika terjadi konflik antara kepentingan pemilik dan kepentingan pribadi agen, contohnya Ketika pemilik perusahaan ingin memaksimalkan keuntungannya dan agen ingin memaksimalkan kepentingan pribadinya. *Self-interest* yang dimiliki oleh agen dapat berupa dalam bentuk pencurian murni (*pure theft*), menikmati manfaat pribadi dari perusahaan, tidak berusaha secara maksimal, dan membuat keputusan yang bias (terlalu banyak atau terlalu sedikit mengambil risiko) (Vives, 2000).

Masalah keagenan (*agency problem*) semacam ini sebenarnya dapat sedikit diatasi. Menurut Jensen dan Meckling (1976), agen (manajer) tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Namun pemilik dapat sedikit mengatasi konflik kepentingan tersebut dengan menerapkan insentif yang sesuai untuk agen dan dengan mengeluarkan biaya pengawasan untuk membatasi aktivitas menyimpang yang dilakukan oleh agen. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa dalam sebagian besar hubungan keagenan, pemilik dan agen akan mengeluarkan biaya pengawasan (*monitoring cost*) baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk non uang namun akan tetap saja agen dapat tetap mengambil keputusan yang berbeda dengan keputusan yang seharusnya untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau dengan kata lain, kesejahteraan dari pemilik akan berkurang. Ukuran nilai uang dalam pengurangan kesejahteraan yang dialami oleh pemilik ini disebut kerugian residual (*residual loss*).

2.1.2 Corporate Governance

2.1.2.1 Definisi Corporate Governance

Teori *corporate governance* berevolusi seiring dengan perkembangan perusahaan modern yang dikarakteristikkan dengan pemisahan antara kepemilikan dan kontrol, gagasan pemilik (sekelompok orang yang menyediakan modal untuk operasional perusahaan), serta agen (sekelompok orang yang menjalankan operasi keseharian perusahaan atas nama pemilik) (Indreswari, 2006).

Konsep *corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh *Caldbury Committee* di Inggris pada tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal dengan *Caldbury Report*. Dalam laporan ini, *corporate governance* didefinisikan sebagai sistem dimana perusahaan diarahkan dan diawasi. Dewan direksi bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan, termasuk mengatur tujuan strategis perusahaan, menyediakan kepemimpinan dan menerapkannya, mengawasi pengelolaan bisnis dan melaporkan kepada pemegang saham atas penatalayanan mereka. Tindakan dewan direksi tunduk pada peraturan perundang-undangan, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Definisi yang dikemukakan oleh dalam *Caldbury Report* ini lalu diadopsi oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FGCI) dengan mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Definisi lain dikemukakan oleh *The Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) yang menyatakan bahwa *corporate governance* adalah struktur dan proses internal dimana perusahaan dioperasikan dan diawasi, yang mencakup seperangkat hubungan antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya. *Corporate governance* juga menyediakan struktur sebagaimana tujuan organisasi ditetapkan, bagaimana mencapai tujuan tersebut, serta bagaimana pengawasan kinerja ditentukan. Definisi lainnya terkait *corporate governance* dapat dilihat pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka Panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

2.1.2.2 Prinsip-prinsip Corporate Governance

Pada tahun 2006, Komite Nasional Kebijakan *Governance* mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* di Indonesia, yang di dalamnya memuat lima prinsip dasar *good corporate governance*. Lima prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut.

1. **Transparansi**, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses kegiatan perusahaan, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan. Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang material

dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas, yaitu pertanggung jawaban atas pelaksanaan fungsi dan tugas-tugas sesuai wewenang yang dimiliki oleh seluruh organ perusahaan, termasuk pemegang saham. Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan dan menjelaskan kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh karenanya, perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
3. Responsibilitas, yaitu kesesuaian (kepatuhan) dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan harus mematuhi aturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang menuju pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
4. Independensi atau kemandirian, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional dan tanpa benturan kepentingan dan intervensi pihak manapun. Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi satu sama lain.
5. Kewajaran dan kesetaraan, yaitu prinsip dimana perlakuan perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya. Perusahaan harus senantiasa memperhatikan

kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.2.3 Mekanisme *Corporate Governance*

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) (2001) menjelaskan bahwa berkenaan dengan mekanisme *corporate governance* dalam suatu perusahaan, terdapat dua sistem yang berbeda, yakni *One-tier System (Anglo-Saxon)* dan *Two-tier System (Kontinental Eropa)*.

Sistem hukum *Anglo-Saxon/One-tier System* hanya memiliki satu Dewan Direksi yang pada umumnya merupakan kombinasi antara manajer atau pengurus senior (Direktur Eksekutif) dan Direktur Independen yang bekerja dengan prinsip paruh waktu (Non Direktur Eksekutif). Negara-negara yang menggunakan sistem ini misalnya Amerika Serikat dan Inggris. Sedangkan sistem hukum *Continental Eropa/Two-tier System* memiliki dua badan terpisah yaitu dewan pengawas (Dewan Komisaris) dan Dewan Manajemen (Dewan Direksi). Negara-negara yang menggunakan sistem ini diantaranya Denmark, Jerman, Belanda, dan Jepang.

Demak (2013) menjelaskan bahwa sistem *corporate governance* mencakup semua mekanisme yang dirancang untuk mengendalikan manajer dan mengurangi konflik kepentingan yang dianggap mahal. Terdapat dua jenis mekanisme *corporate governance*, yakni mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Gilson (1990); Hermalin and Weisbach (1998); serta Kaplan dan Reishus (1990) dalam Barnhart dan Rosenstein (1998) mengemukakan bahwa yang termasuk mekanisme internal antara lain kepemilikan manajerial dan pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris yang dalam hal ini adalah komposisi dewan. Sedangkan mekanisme eksternal seperti pasar untuk kontrol

perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan tingkat pendanaan dengan hutang (Barnhart dan Rosenstein, 1998: Dalam Boediono, 2005).

Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini sendiri merupakan mekanisme internal, yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Variabel ini digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan dalam mekanisme mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga masalah keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat.

2.1.2.4 Good Corporate Governance

Definisi menurut *Cadbury* mengatakan bahwa *good corporate governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Adapun *Centre of European Policy Study (CEPS)*, memformulasikan GCG adalah seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses dan pengendalian baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. Dengan catatan bahwa hak disini adalah hak dari seluruh *stakeholder* dan bukan hanya terbatas kepada satu *stakeholder* saja.

Dalam rangka *Economy Recovery*, pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund (IMF)* memperkenalkan dan mengintroduksi konsep *Good Corporate Governance* sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat. Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stakeholder*) dan kreditor

agar dapat memperoleh kembali investasinya. *Good corporate governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, Kedua, kewajiban perusahaan dalam melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Rekayasa kinerja yang dikenal dengan istilah *Earnings Management* ini sejalan dengan Teori Agensi (*Agency Theory*) yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (*principles*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada profesional (*agents*) yang lebih mengerti dan memahami cara untuk menjalankan suatu usaha. Namun, pemisahan ini mempunyai sisi negatif, keleluasaan manajemen untuk memaksimalkan laba akan mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan manajemen itu sendiri dengan biaya yang harus ditanggung pemilik perusahaan.

Pemerintah memiliki peranan penting yang mendukung penerbitan dan pemberlakuan yang memadai misalnya tentang pendaftaran perusahaan, pengungkapan data keuangan perusahaan serta peraturan-peraturan tentang tanggung jawab Komisaris dan Direksi. Namun, perusahaan memegang tanggung jawab utama untuk melaksanakan sistem *corporate governance* yang baik di dalam perusahaannya. Perusahaan harus menyadari bahwa sistem *good corporate governance* sangat berarti bagi kepentingan-kepentingan pemegang sahamnya, finansirnya (penyandang dana) serta karyawannya, dan dengan begitu bagi perusahaan itu sendiri. Perusahaan-perusahaan harus

mengantisipasi pemberlakuan yang lebih tegas dari peraturan perundang-undangan yang ada, mengantisipasi pemberlakuan peraturan perundang-undangan yang baru, serta mengantisipasi pengawasan masyarakat yang semakin tajam terhadap tindakan dan langkah yang diambil perusahaan-perusahaan tersebut.

Munculnya konsep *Good Corporate Governance* adalah jawaban atas ketidakpuasan ilmuan keuangan atas kinerja teori agensi dalam tataran empirik. Bahkan unsur-unsur yang membantu berlakunya *Good Corporate Governance* sendiri tidak lagi berasal dari teori agensi, yaitu: pengelolaan perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, pemberi pinjaman, remunerasi, deviden, berjalannya pasar modal, berjalannya pasar tenaga kerja manajerial, dan *market for corporate control*, melainkann bertambah dengan: informasi, transparansi, *accountability*, keterbukaan dan kerahasiaan, *code of conduct*, jaminan hukum, dan masih akan bertambah lagi dengan investors (individu dan institusi), hak-hak (hak bagi pemegang saham, hak bagi pemberi pinjaman, perangkat hukum, dan jaminan hukum).

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah pencapaian atau prestasi atau kemampuan kerja suatu perusahaan serta dapat dikatakan pula bahwa kinerja keuangan menggambarkan seberapa baik atau buruk suatu perusahaan beroperasi. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan (Orniati, 2009). Fahmi dalam Kaunang (2013) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Selain itu, kinerja keuangan merupakan gambaran yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan (Jumingan dalam Firdauziah, 2019).

Menurut Harahap (2011) analisis laporan keuangan merupakan menguraikan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil serta melihat hubungannya yang bersifat signifikan antara satu dengan yang lainnya serta memiliki makna baik itu yang bersifat kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan secara mendalam yang berguna dalam pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, menurut Hery (2015) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membedakan laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya untuk menelaah masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan benar atas laporan keuangan tersebut.

2.1.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam mengolah keuangan perusahaan tersebut pada tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas atau profitabilitas dan stabilitas usaha yang tercermin dalam Laporan Keuangan.

2.1.3.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Secara umum, terdapat dua jenis rasio keuangan. Pertama, rasio neraca (*balance sheet ratios*) yang merangkum beberapa aspek dari kondisi keuangan (*financial condition*) perusahaan pada waktu tertentu. Kedua, laporan laba rugi (*income statement*) yang merangkum aspek-aspek kinerja perusahaan selama periode tertentu, biasa selama satu tahun (Van Horne & Wachowicz, Jr., 2008). Ia juga menjelaskan berbagai ukuran kinerja keuangan yang meliputi rasio-rasio sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek (*current liabilities*) dengan aset jangka pendek (*current assets*). Dari rasio ini dapat diperoleh pengetahuan mengenai kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban saat ditagih. Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur kondisi likuiditas adalah:
- a. *Current ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi oleh aktiva lancar. Semakin besar rasio tersebut semakin besar pula jaminan yang diberikan oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rasio ini digambarkan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

- b. Cash ratio adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek. Rumus menghitung *cash ratio*:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

- c. *Quick (Acid Test) Ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*). Semakin besar rasio ini semakin besar pula jaminan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{Cash \& Equivalent + Account Receivable}}{\text{Current liabilities}}$$

2. Rasio Leverage (*Financial Leverage/Debt Ratio*) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan hutang. DER dihitung dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk kewajiban lancar) dengan ekuitas pemegang saham.
3. Rasio Cakupan (*Coverage Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas atau melunasi hutang dan bentuk obligasi lainnya. Salah satu bagian dari rasio cakupan adalah rasio cakupan bunga (*interest coverage ratio*) yang menggambarkan rasio penghasilan sebelum bunga dan pajak untuk periode pelaporan tertentu dengan jumlah beban bunga untuk periode tertentu.
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) atau juga dikenal sebagai rasio efisiensi atau turnover mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya, terkhusus piutang (*receivables*) dan persediaan (*inventories*) dan total aset secara umum. Aktivitas piutang (*receivables activity*) atau rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*) dihitung untuk mengetahui kualitas piutang perusahaan dan seberapa baik perusahaan dalam mengumpulkannya.
5. Rasio Profitabilitas disebut juga rasio rentabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Jenis-jenis pengukuran yang tergolong dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:
 - a. *Net Profit Margin* (margin laba bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- b. *Return on equity* (pengembalian atas ekuitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

2.1.3.4 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang teliti.

Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan Analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana, yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor

yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi, baik yang terjadi ditingkat domestik dan internasional.

Karena kita tidak dapat mengeneralisasikan bahwa seluruh rumus cocok dengan semua kasus yang diselidiki atau dalam istilah pakar keuangan bahwa pasar adalah laboratorium yang paling bagus untuk menguji segala kemampuan dan analisa yang dimiliki, maka segala kepemilikan formula dan berbagai pemikiran yang kita miliki akan terbukti saat kita menguji dipasar, seperti profit atau rugikah yang akan terjadi nantinya.

2.1.3.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hery (2016 : 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Menurut Sudana (2011 : 22) profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Menurut Brealey, et al. (2007 : 80) profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Tentu saja, perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan kecil, jadi untuk memfasilitasi perbandingan lintas perusahaan, total laba diekspresikan dalam basis per-dolar. Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaannya seperti penjualan, aset dan juga modal. Alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu rasio profitabilitas.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah (Kasmir, 2016 : 199) :

1. Profit Margin (Profit Margin on Sales) Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Semakin besar Net Profit Margin (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Bastian dan Suhardjono, 2006). Sesuai pandangan teori efisiensi

yang menguraikan bahwa Semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan maka semakin tinggi nilai NPM dan sebaliknya semakin rendah tingkat efisiensi perusahaan maka semakin rendah nilai NPM. Walsh (2004).

2. Return on Equity (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Menurut Chrisna (2011) kenaikan Return on Equity biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelolamodalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

2.1.4 Nilai Perusahaan

(Husnan & Pudjiastuti, 2015) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai

dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator dari nilai perusahaan. Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan investor bersedia menanamkan modalnya lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan harapan investor untuk mendapatkan return yang tinggi pula. Sebaliknya, jika harga saham turun berarti nilai perusahaan turun.

2.1.4.1 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Brigham & Huston (2018) menyebutkan terdapat setidaknya-tidaknya tiga metode dalam mengukur nilai perusahaan, yakni:

1. *Price Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif melalui jumlah modal yang diinvestasikan. Perhitungan PBV dapat melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham karena membuat investor percaya atas prospek baik perusahaan kedepan.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, dengan kata lain PER

merupakan harga untuk tiap rupiah laba. Menurut rumus PER adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{ME + DEBT}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Fitri Kurniati & Mismiwati (2019) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Kebijakan Dividen, dengan jumlah populasi sebesar 14 perusahaan dengan 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sampel diambil secara *purposive sampling*. Menghasilkan kesimpulan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Taufik Hidayat, Edi Triwibowo, & Novel Vebrina Marpaung (2021), yang berjudul Pengaruh *Good Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel perusahaan BUMN pada tahun 2016-2019. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa

secara parsial, dewan komisaris independen dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Secara simultan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Muzdalifah & Idham Cholid (2019), dengan judul Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SPSS, menunjukkan hasil bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memberikan pengaruh sebesar 67% terhadap harga saham, sedangkan sisanya sebesar 33% merupakan kontribusi variabel lain harga saham.

Penelitian Kumba, Djodowiseiso, Bambang Susilo, Lily Sri Utami (2022), dengan judul Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, Valuasi Harga Saham, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan *Logistic* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value*.

Penelitian Agus Santoso (2017) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai *Variabel Intervening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh proxy kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung signifikan positif terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* yang

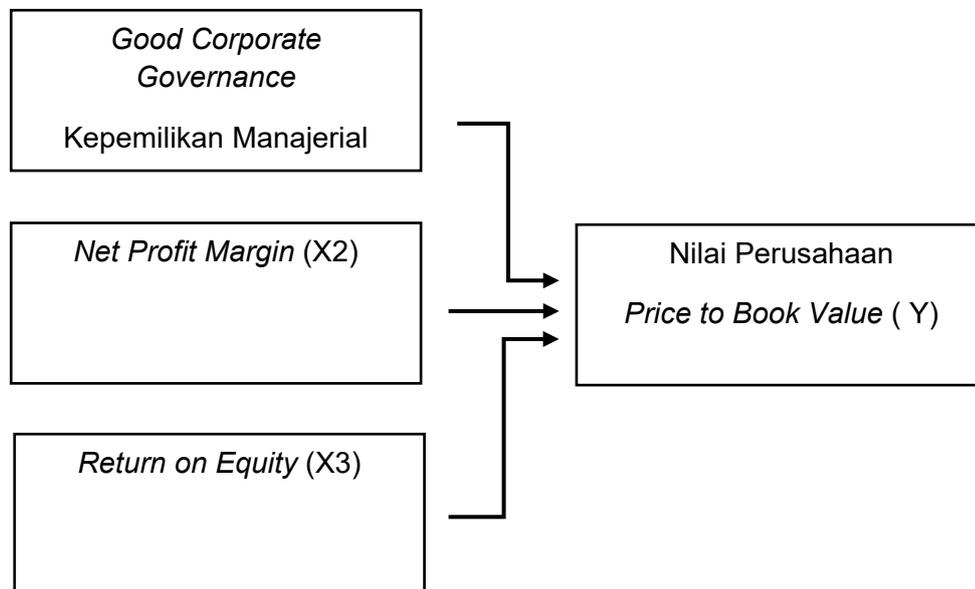
diwakili proksi kepemilikan institusional memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai *variabel intervening*.

Penelitian Fariz Satriadi, Masyhuril Amri Bagaskara, Titin Pranoto, Luciana Haryono (2018), dengan judul Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, sub variabel GCG yang digunakan antara lain ukuran dewan direksi dan komposisi komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, umur perusahaan dan leverage sebagai variabel independen. Sedangkan, profitabilitas perusahaan diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia.

Penelitian Rina Tjandrakirana, Meva Monika (2014), dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan rasio keuangan (ROA dan ROE. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara Simultan. Namun, secara parsial hanya ROE (*Return On Equity*) yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penulis dapat diuraikan sebagai berikut:

- Diduga bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021.
- Diduga bahwa net profit margin berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021.
- Diduga bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021.